



Pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan serta investasi swasta terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kota bontang

Ariyani Puji Hastuti¹, Priyagus², Diana Lestari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: ariyanipujihastuti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan investasi swasta serta variabel time terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bontang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu delapan belas tahun dari periode 2001 sampai 2018. Data yang ada diolah dengan menggunakan program computer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bontang, pengeluaran pada sektor kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bontang, investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bontang, serta variabel time yang dimisalkan menggunakan angka 0 untuk tahun pertama dan seterusnya sampai angka 17 untuk tahun 2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bontang.

Kata Kunci: Pengeluaran pemerintah; pendidikan; kesehatan; investasi swasta; variabel time; tingkat partisipasi angkatan kerja

The effect of government spending on the education and health sectors as well as private investment on the labor force participation rate in the city of Bontang

Abstract

The purpose of this research is to analyze the Influence of government expenditure on education, health sector and private investment towards labour force participation rate of Bontang City. This research was done using multiple regression analysis tool. The data used in this research is secondary data in the span of eighteen years from the period 2001 to 2018. The current data was processed using SPSS (Statistical Package for Social Science) computer program version 22. The result of analysis shown that government expenditure on education sector have negative and insignificant influence toward labour force participation rate of Bontang City, expenditure on health sector have negative and insignificant Influence toward labour force participation rate of Bontang City, private investment have positive and significant Influence toward labour force participation rate of Bontang City, along with time variable which used the number 0 for the first year until the number 17 for year 2018 have positive and significant Influence toward labour force participation rate of Bontang City.

Keywords: *Government expenditure; education; health; private investment; time variable; labour force participation rate*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peran penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan baik secara kuantitas maupun kualitas begitu juga dengan modal dan teknologi, dimana sumber daya manusia penting dalam mewujudkan tersedianya barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam pembangunan nasional, seberapa banyak keikutsertaan orang atau masyarakat yang mampu melakukan kegiatan produksi.

Tingkat partisipasi angkatan kerja juga dapat sebagai gambaran mengenai penyediaan (*supply*) tenaga kerja. Semakin tinggi TPAK maka semakin besar tenaga kerja yang tersedia.

Kota Bontang salah satu dari beberapa kota di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak sekitar 128 km dari Kota Samarinda Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur. Letak yang strategis yaitu di jalan Trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar di sebelah timur, di sebelah utara dan barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Timur, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga memudahkan Kota Bontang untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan wilayah lainnya.

Ekonomi kota Bontang didominasi oleh adanya industri pengolahan yang dimana pada tahun 2018 mencapai angka Rp. 34.089.913.730.000. Kontribusi industri manufaktur/pengolahan cukup besar dalam pembangunan daerah dapat dilihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Peningkatan produksi industri ini selain meningkatkan nilai tambah perekonomian juga memiliki dampak pada penyerapan tenaga kerja dalam usaha tersebut.

Bontang sebagai kota yang sedang berkembang, dengan adanya keberadaan dua perusahaan besar berskala nasional yakni, PT Badak LNG dan PT Pupuk Kaltim. PT Badak LNG adalah perusahaan pengolah gas alam cair terbesar di

Indonesia dan merupakan salah satu dari beberapa kilang LNG terbesar di dunia. Sedangkan PT Pupuk Kaltim adalah perusahaan dengan lima unit pabrik amoniak dan lima unit pabrik urea yang terletak dalam satu lokasi di Bontang, Kalimantan Timur. Dengan adanya dua perusahaan besar menjadi daya tarik utama pendatang, maka setiap tahun jumlah penduduk mengalami peningkatan.

Jumlah penduduk Kota Bontang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pertambahan penduduk tidak hanya disebabkan oleh faktor alami pertumbuhan penduduk yakni kelahiran dan kematian tetapi ada faktor lain yaitu migrasi. Cepatnya laju pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan tekanan dalam berbagai bidang pembangunan diantaranya adalah penyediaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang ada. Penduduk yang dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau penduduk usia kerja yaitu penduduk yang telah mencapai umur 15-64 tahun dan berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, masyarakat angkatan kerja terdiri dari masyarakat yang bekerja, menganggur, dan sedang mencari kerja, sedangkan masyarakat bukan angkatan kerja yaitu masyarakat yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan.

Lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah kepada masyarakat terutama masyarakat miskin menjadi unsur penting, sehingga tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai. Salah satu indikator pembangunan ekonomi adalah dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada suatu daerah tertentu. Peran TPAK disini dapat sebagai gambaran mengenai jumlah ketersediaan tenaga kerja. Semakin tinggi TPAK maka semakin banyak tenaga kerja. TPAK dipengaruhi oleh adanya angkatan kerja yang berusia 15 tahun keatas yang sedang mencari pekerjaan, mengurus rumah tangga, sedang bersekolah, tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan kecenderungan untuk bekerja semakin besar, adanya upah yang tinggi, dan kegiatan ekonomi dimana program pembangunan yang memerlukan keterlibatan tenaga kerja yang banyak.

Kota Bontang pada tahun 2001 memiliki jumlah penduduk sebanyak 102.853. Jumlah angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 36.568, penurunan jumlah angkatan kerja dibandingkan tahun sebelumnya menyebabkan naiknya jumlah penduduk bukan angkatan kerja menjadi 29.684 dengan TPAK sebesar 55,20%. Naik turunnya nilai TPAK berkaitan dengan jumlah angka angkatan kerja satu tahun terakhir. Berikut adalah TPAK Kota Bontang Tahun 2014-2018:

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Bontang Tahun 2014-2018

Tahun	TPAK (%)	Jumlah Penduduk	Pekerja
2014	67,20	159.614	75.621
2015	68,84	163.326	78.895
2016	67,16	166.868	76.969
2017	64,52	170.611	77.882
2018	65,16	174.206	80.807

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengeluaran pemerintah merupakan alat investasi pemerintah yang dianggap paling efektif. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan merupakan dua dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor tersebut maka akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengeluaran pada sektor pendidikan dan kesehatan dapat disebut sebagai investasi publik.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Investasi baik itu modal dalam negeri (PMDN) maupun investasi swasta (PMA) memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi yang dilakukan maka dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga pada akhirnya akan menyebabkan meningkatkan perekonomian dan diharapkan pembangunan daerah juga dapat meningkat.

Tabel 1.2 Realisasi Anggaran pada APBD Kota Bontang & Investasi Swasta Tahun 2014 – 2018

Tahun	Sektor Pendidikan	Sektor Kesehatan	Investasi Swasta
2014	393.074.347.105	218.549.090.193	3.540.106.460.000
2015	393.248.984.350	220.669.787.192	3.117.059.500.000
2016	263.689.859.895	230.237.882.930	593.209.200.000
2017	222.517.132.589	224.471.577.677	253.458.320.000
2018	267.390.972.060	262.695.074.844	736.971.040.000

Sumber: BPKAD dan BPS Kota Bontang

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dipengaruhi oleh adanya pengeluaran pemerintah khususnya pada sektor pendidikan dan kesehatan hal ini berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Apabila tenaga kerja memiliki pendidikan yang baik yang berperan dalam membentuk kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan keadaan kesehatan yang sehat maka partisipasi angkatan kerja akan meningkat.

Tinjauan pustaka

1. Tenaga Kerja

tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah angka persentase yang menunjukkan besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja satu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama (Mulyadi, 2014:74).

2. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar ini merupakan perluasan dari Analisa Keynes mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Peran modal fisik dalam model pertumbuhan amat besar. Tetapi, kapasitas hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar (Mulyadi, 2014:9).

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah semua pengeluaran kas pemerintah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat (Mangkoeseobroto, 2012:170).

4. Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Boediono, 2012:24).

METODE

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada data yang dibutuhkan yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menggunakan satuan persen, realisasi anggaran pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan menggunakan satuan miliar rupiah, investasi asing yang terdiri dari penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri menggunakan satuan miliar rupiah, keempat data ini menggunakan referensi 18 (delapan belas) tahun yaitu dari tahun 2001 sampai 2018, serta variabel time yaitu variabel tambahan dengan permisalan data pertahun menggunakan nominal angka 0 sebagai tahun pertama dan seterusnya sampai angka 17 untuk tahun 2018 dengan satuan angka (tahun).

2. Jenis Sumber Data

Data kuantitatif yang merupakan data *time series* 18 tahun terakhir dari tahun 2001-2018 tentang Pengeluaran Pemerintah pada sektor Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Swasta serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang. Data diambil dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) serta sumber data lain

3. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan cara mencatat, didokumentasikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan peneliti yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.

4. Alat Analisis

Menggunakan regresi linear berganda karena digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent dan variabel yang digunakan lebih dari satu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda maka diketahui hasil: Uji R dan Uji R² yaitu nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,911 ($R > 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan korelasi yang kuat antara (X_1), (X_2), (X_3), dan (X_i) terhadap variabel dependent (Y) di Kota Bontang. nilai R square (R²) 0,830 atau 83%. Ini berarti bahwa 83% Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) di Kota Bontang dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan (X_1), Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan (X_2), dan Investasi Swasta (X_3) dan Variabel Time (X_i).

Uji F, Nilai F adalah 15,874 dengan nilai signifikan 0,000 ($\text{sig } F < \alpha = 0,05$). Artinya model regresi yang dibentuk dari variabel independent dan variabel dependen adalah bagus dan sangat layak (*goodness of fit*). Dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan, dan Investasi Swasta serta Variabel Time berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang karena nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0,000 $< 0,05$.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai dari variabel dependen dan variabel independent pada jumlah sampel (N) sebanyak 18 adalah 0,200. Disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi dikarenakan data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau 0,200 $< 0,05$.

Nilai Tolerance sebesar 0,154; 0,144; 0,546; dan 0,164. Nilai Tolerance dalam perhitungan regresi adalah kurang dari 10 atau lebih dari 0,1. dan nilai VIF < 10 . Yang berarti semua variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas. Nilai Durbin Watson sebesar 1,567 nilai ini termasuk dalam kriteria nilai D-W berada diantara angka - 2 sampai 2 berarti dapat dikatakan tidak terjadi

autokorelasi antara variabel independent dan variabel dependent.

Uji Heterokedastisitas melalui grafik Scatterplot adanya pola persebaran data. Pola persebaran data yang berupa titik-titik pada scatterplot menyebar diatas dan dibawah, dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan (X_1) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) di Kota Bontang tahun 2001- 2018 adalah sebesar 0,869 dengan tingkat signifikan $0,869 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang. Artinya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan belum mampu mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Bontang. Anggaran pada sektor pendidikan masih didominasi oleh belanja tidak langsung yang meliputi: belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan pengeluaran tidak terduga. Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Mayoritas pendidikan terakhir penduduk Kota Bontang adalah lulusan SMA/SMK dengan status pekerjaan utamanya yaitu buruh/karyawan/pegawai. Pemerintah setidaknya juga mengalokasikan anggaran untuk mengadakan pelatihan pra kerja. Dengan adanya pelatihan kerja dapat digunakan sebagai wadah mengasah dan mengembangkan kemampuan masyarakat di Kota Bontang yang berusia produktif yang sedang mencari pekerjaan. Pendidikan non formal dapat sebagai pendorong meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja karena dengan adanya kemampuan maka individu mampu bersaing pada pasar tenaga kerja.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan (X_2) terhadap Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (Y) di Kota Bontang tahun 2001- 2018 adalah sebesar 0,409 dengan tingkat signifikan $0,409 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang. Pemerintah kabupaten/kota perlu memberi perhatian khusus pada pengeluaran sektor kesehatan dan pemerintah karena akan berdampak pada nilai IPM sebagai indikator kesejahteraan warga yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja.

Pemerintah kabupaten/kota perlu memberi perhatian khusus pada pengeluaran sektor kesehatan dan pemerintah karena akan berdampak pada nilai IPM sebagai indikator kesejahteraan warga yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja.

Banyaknya perusahaan besar di Bontang yang sudah memperhatikan SOP K-3 dan menyediakan fasilitas kesehatan untuk pekerjanya sehingga pengeluaran pemerintah tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan partisipasi angkatan kerja. Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota dan pemerintah kabupaten/kota perlu bekerja sama menentukan skala prioritas dengan mengedepankan mutu dan kualitas pelayanan publik baik kesehatan maupun pendidikan daripada pengeluaran pemerintah yang bersifat pembangunan fisik. Keterlibatan masyarakat dan organisasi masyarakat penting juga dilakukan agar pencapaian pelayanan publik yang bermutu dapat tercapai.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh Investasi Swasta (X_3) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) di Kota Bontang tahun 2001- 2018 adalah sebesar 0,001 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang. Kota Bontang memiliki potensi investasi yang terbuka dikembangkan. Diantaranya dalam bidang pertanian, pertambangan, industri, perdagangan, jasa dan pariwisata. Peran investasi swasta sangat diperlukan untuk perkembangan potensi yang

dimiliki Kota Bontang. Dengan adanya investasi maka kegiatan ekonomi akan berjalan dan tenaga yang diperlukan semakin banyak seiring dengan bertambahnya kebutuhan, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan di Kota Bontang berjalan dengan baik dan meningkat maka investasi dalam negeri maupun swasta dapat menyebabkan kemajuan perkembangan ekonomi yang akan membuka kesempatan kerja baru masyarakat di Kota ini yang akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja diikuti dengan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan Variabel Time (Xt) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) di Kota Bontang tahun 2001- 2018 adalah sebesar 0,044 dengan tingkat signifikan $0,044 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Variabel time berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi signifikan atau tidaknya suatu variabel. Variabel time yang dimisalkan angka 0 untuk tahun pertama atau tahun 2001 dan angka 1 untuk tahun 2002 dan seterusnya selama kurun waktu 18 tahun memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang.

SIMPULAN

1. Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang.
2. Pengeluaran Pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang.
3. Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang.
4. Variabel time berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bontang. Artinya bahwa jumlah waktu (tahun)

yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kota Bontang. (2018). Kota Bontang dalam Angka 2018. In *The British Journal of Psychiatry* (Vol. 111). <https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>
- Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Pertama). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Borgan, K. (2018). *Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Manado*. 18(01), 34–45.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gani, I & Amalia, S. *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (Revisi). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Gujarati, D. (1993). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harihanto. (2017). *Masalah Ketenagakerjaan Dari Teoritik-Normatif sampai Empirik-Faktual*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikhwan, & Siradjuddin. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Makassar*. 4(1).
- Mangkoeseobroto, G. (2012). *Ekonomi Publik* (Ketiga). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Payaman, S. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (2001st ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*. (2), 1–16.
- Siagian, P. S. (2008). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sri, A. R. (2014). *Pengantar Kebijakan Fiskal* (1st ed.; Y. Fatma, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta:

Prenada Media Group.

_____. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta.

Todaro, M. P., & C Smith, S. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.